

Diversifikasi Pengolahan Gula Kelapa Di Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Nursida¹, I.Sari², Marlina³, Y.Riono⁴, E.Y.Yusuf⁵, M.Arfa⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri
esi.nursida@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out at Sungai Intan, Tembilahan Hulu District, with the aim of increasing the community's knowledge and skills regarding the diversification of coconut sugar processing. The method used in this activity is counseling and followed by discussions with the village community as a process for transferring knowledge. The main target groups are coconut sugar craftsmen, coconut farmers, farmer/women groups, PKK activists and school dropout youth. Evaluation of the results of counseling is carried out after counseling and discussions have been carried out. The results of community activities show that the implementation of training and diversification of coconut sugar processing diversification in Sungai Intan Village, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency has been able to increase the knowledge and skills of training participants in processing natural resources in Sungai Intan Village, namely coconuts by diversifying yields. processed coconut sugar both in solid liquid and crystal form. The success of the training and socialization through this extension program is also seen to be able to encourage the growth of creative and innovative ideas as well as the entrepreneurial spirit of the training participants and the people of Sungai Intan Village. This service is carried out as one of the village programs to increase the community's ability to process various forms of coconut sugar to increase farmers' income.

Kata Kunci:

Nira
Gula Semut
Gula Kelapa Cair

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai diversifikasi pengolahan gula kelapa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi dengan masyarakat desa sebagai proses untuk mentransferkan pengetahuan. Kelompok sasaran utama yaitu para pengrajin gula kelapa, petani kelapa, kelompok tani/wanita tani, penggerak PKK dan remaja putus sekolah. Evaluasi hasil penyuluhan dilakukan setelah penyuluhan dan diskusi dilakukan. Hasil kegiatan masyarakat menunjukkan bahwa, pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi diversifikasi pengolahan gula kelapa di Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengolah sumber daya alam yang ada di Desa Sungai Intan yakni kelapa dengan mendiversifikasikan hasil olahan gula kelapa baik dalam bentuk padat cair maupun Kristal. Keberhasilan pelatihan dan sosialisasi melalui program penyuluhan ini terlihat juga dapat mendorong tumbuhnya ide-ide kreatif dan inovatif serta jiwa wirausaha peserta pelatihan dan masyarakat Desa Sungai Intan. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai salah satu program desa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengolahan berbagai macam bentuk gula kelapa untuk meningkatkan pendapatan petani.

Nursida
Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Universitas Islam Indragiri
esi.nursida@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Sungai Intan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri, dengan jumlah penduduk sebesar 750 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, serta jumlah rumah tangga tani sebanyak 140 KK (BPS Inhil, 2019). Salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintah Desa Sungai Intan adalah peningkatan mutu gula kelapa melalui diversifikasi pengolahan gula kelapa.

Mayoritas masyarakat Desa Sungai Intan masih mengolah nira kelapa menjadi gula merah cetak dan belum ada yang memproduksi gula merah dalam bentuk serbuk Kristal (gula semut) maupun sirup (liquid). Untuk itu perlu dilakukan pemanfaatan potensi nira kelapa secara optimal, dengan melakukan alih teknologi dalam proses pengolahan dan diversifikasi pengolahan nira kelapa menjadi gula semut atau gula cair di Desa Sungai Intan.

Gula kelapa merupakan hasil pengolahan nira kelapa dengan cita rasa yang khas sehingga penggunaannya tidak dapat digantikan oleh jenis gula yang lain. Selama ini, produk gula kelapa yang diproduksi Desa Sungai Intan masih terdapat kelemahan diantaranya memiliki daya simpan yang tidak lama (sekitar 2-4 minggu), belum adanya pengemasan yang baik, serta kurang praktis dalam penyajian. Oleh karena itu, perubahan bentuk gula kelapa dari cetak menjadi butiran (gula semut) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan umur simpan produk gula kelapa serta kemudahan dalam penyajian.

Gula semut adalah gula kelapa berbentuk bubuk yang dapat dibuat dari nira palma, yaitu suatu larutan gula cetak palma yang telah dilebur kembali dengan penambahan air pada konsentrasi tertentu (Wardana dan budiharjo, 2020). Kualitas gula semut yang dihasilkan sangat ditentukan oleh bahan baku utamanya yaitu gula kelapa. Bentuk gula semut yang serbuk menyebabkan gula mudah larut sehingga praktis dalam penyajian, mudah dikemas dan dibawa, serta daya simpan yang lama karena memiliki kadar air yang rendah [3]. Selain memiliki kelebihan, gula semut memiliki kelemahan yaitu proses pembuatan yang tidak mudah sehingga harga gula semut relatif lebih mahal dibanding gula kelapa. Permasalahan yang muncul pada gula semut yang terdapat di pasaran adalah memiliki pH yang terlalu rendah. pH atau derajat keasaman yang terdapat pada bahan baku sangat mempengaruhi proses kristalisasi pembuatan gula semut karena adanya jumlah gula reduksi yang terbentuk. Adanya gula pereduksi yang tinggi akan mengikat air lebih banyak karena komponen OH^- mengikat H^+ dari udara (proses hidrolisis). Untuk menghindari penurunan kualitas akibat gula reduksi yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan pH dengan cara penambahan bahan yang bersifat basa seperti *Natrium Bikarbonat* (NaHCO_3). Penyuluhan ini bertujuan untuk mentranfer pengetahuan kepada masyarakat Desa Sungai Intan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi dan praktek pembuatan gula kelapa. Penyuluhan sendiri diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Penyuluhan yang disampaikan kepada peserta dengan tujuan antara lain:

- Menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi peserta tentang pembuatan gula kelapa.
- Menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi peserta mengenai pentingnya diversifikasi pengolahan gula kelapa dalam rangka meningkatkan mutu gula kelapa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan bertempat di Balai Desa Sungai Intan dengan melibatkan warga masyarakat beserta perangkat desa. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dibuka secara langsung oleh kepala desa dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Pembukaan kegiatan penyuluhan tersebut serta arahan kepala desa disajikan pada Gambar 1



Penyampaian materi tentang diversifikasi pengolahan gula kelapa disampaikan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa cair, pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa dalam bentuk blok dan pengolahan gula kelapa dari gula kelapa dalam bentuk blok menjadi gula semut. Penyampaian materi diversifikasi pengolahan nira kelapa di sampaikan oleh narasumber disajikan pada Gambar 2.



Gula kelapa merupakan bentuk hasil pengolahan dari nira kelapa yang di hasilkan melalui proses pemanasan pada nira dan diubah menjadi bentuk padat (blok), Cair (liquid) ataupun Kristal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengolahan gula kelapa oleh masyarakat Desa Sungai Intan masih dalam bentuk block. Melalui penyuluhan ini masyarakat mendapat gambaran tentang bentuk bentuk gula kelapa dan bagaimana membuatnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pencapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat “ Diversifikasi pengolahan Gula Kelapa di Desa Sungai Intan, Tembilahan hulu telah mencapai 100% dari yang direncanakan. Optimalisasi kerjasama antar masyarakat dan perangkat desa diperlukan untuk mengembangkan usaha pemasaran agar mendapatkan konsumen yang tetap sehingga pengusaha gula kelapa dapat memperoleh penghasilan yang stabil setiap bulanya

4.2. Saran

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu kegiatan lanjutan pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan kemampuan petani dan pengusaha gula kelapa dalam bentuk pelatihan mengolah gula kelapa cair dan gula kelapa kristal dan teknik pengemasan dalam pemasaran gula cair dan gula Kristal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indragiri dan Pemerintah Desa Sungai Intan yang telah mensupport agar kegiatan ini berlangsung dengan lancar.

REFERENSI

- Wardana, I.W dan M. A. Budiharjo, 2020. Pembuatan Gula semut kelapa Jahe di Desa Ujung-ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Jurnal Pasopati Vol X No X. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 2011. Standar Nasional Indonesia Gula Merah NI 01-6237-2000, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2019. Inhil dalam angka dalam Angka , BPS,.
- Haryadi P dan Dewanti R.H, 2011. Memproduksi Pangan yang Aman, Jakarta: Dian Rakyat
- Maharani E dan Kusumawaty Y, 2020. Strategi pemasaran gula semut di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, IJAE, 2 (1),.
- Mustaufik dan P. Haryanti, 2006. Evaluasi Mutu Gula Kelapa Kristal yang Dibuat dari Bahan Baku Nira dan Gula Kelapa Cetak, Laporan Penelitian. Peneliti Muda Dikti Jakarta, Jurusan Teknologi Pertanian Unsoed, Purwokerto, 2006.
- Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal penyuluhan*, 3(1).